

YOUKAI DALAM KOMIK *INUYASHA* KARYA TAKAHASHI RUMIKO

PUTU SARIN SARASWATI

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

Youkai often described as magical creature with supernatural power and strange performance. Most of Japanese believe that youkai are sign of bad omen, because of their strange appearance. But, Takahashi Rumiko, the author of Inuyasha, believe not all youkai are mean. She created some beautiful youkai with kind heart that can change the people opinion about youkai. The theory that used to analyzed youkai's kind, roles, and meaning in Inuyasha's comics are Marcel Danesi's semiotic theory and Hiroko Yoda and Matt Alt's youkai-logy's concept. As the results, there are nine kind of youkai in Inuyasha's comics, such as MukadeJourou, Shibugarasu, Sesshoumaru, Muonna, Shippou, Hachiemon, Urasue, Ninmenka, and Kirara. All of youkai in Inuyasha's comics have same appearances and characteristics with the youkai in Japanese myth. There are three youkai with positive meaning, three negative meaning, and the other have contradictive meaning.

Keywords: youkai, Japanese myth, semiotic.

1. Latar Belakang

Cerita tentang makhluk supernatural atau *youkai* masih menjadi topik menarik di berbagai belahan dunia, termasuk di Jepang. Hal ini dikarenakan masyarakat Jepang berusaha menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dengan kepuasan spiritual (Ross, 2007:27). Cerita *youkai* dapat ditemukan di seluruh Jepang dengan berbagai versi yang berbeda. Pada umumnya, masyarakat Jepang akan menggelar ritual cerita *youkai* pada malam musim panas. Akan tetapi, cerita *youkai* tersebut, kini dapat dinikmati setiap hari dalam bentuk berbagai karya sastra, baik berupa novel, dongeng, maupun komik. Salah satu komik yang memuat tokoh-tokoh *youkai* di dalamnya adalah komik *Inuyasha* karya Takahashi Rumiko.

Komik *Inuyasha* karya Takahashi Rumiko mengisahkan tentang petualangan seorang *hanyou* bernama Inuyasha dan kawan-kawannya dalam mengumpulkan pecahan *shikon no tama*. Dalam perjalannya tersebut, Inuyasha dan kawan-kawan bertemu dengan berbagai *youkai* dan tidak semua *youkai* bersifat jahat, karena ada pula *youkai* yang baik hati dan bersedia menolong

Inuyasha dalam mengumpulkan pecahan *shikon no tama*. Selain memuat berbagai tokoh *youkai* di dalamnya, komik *Inuyasha* juga mengandung unsur-unsur agama Shinto dan Buddha, kebudayaan, dan juga sejarah Jepang. Hal inilah yang membuat komik *Inuyasha* menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami jenis-jenis dan peran *youkai* dalam komik *Inuyasha* serta makna *youkai* tersebut bagi masyarakat Jepang.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis dan peran *youkai* dalam komik *Inuyasha* karya Takahashi Rumiko?
2. Bagaimanakah makna *youkai* dalam komik *Inuyasha* karya Takahashi Rumiko bagi masyarakat Jepang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra Jepang, khususnya komik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan peran *youkai* dalam komik *Inuyasha* serta makna *youkai* tersebut bagi masyarakat Jepang.

4. Metode Penelitian

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan teknik catat. Kedua, metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode formal dan deskriptif analisis. Ketiga, metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal. Selain itu, teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah teori semiotika Marcel Danesi yang didukung dengan konsep penggambaran *youkai* menurut Hiroko Yoda dan Matt Alt.

5. Hasil Pembahasan

Komik *Inuyasha* karangan Takahashi Rumiko merupakan salah satu komik yang mengangkat tema supranatural. Dalam komik *Inuyasha* terdapat sembilan tokoh *youkai*, yaitu: Mukade Jourou, Shibugarasu, Sesshoumaru, Muonna, Shippou, Hachimemon, Urasue, Ninmenka, dan Kirara. Sembilan *youkai* tersebut memiliki bentuk dan karakteristik menyerupai *youkai-youkai* dalam mitos Jepang, seperti *youkai mukade*, *karasu tengu*, *jinmenken*, *nopperabou*, *kitsune*, *tanuki*, *onibaba*, *jinmenju*, dan *nekomata*. Walaupun memiliki sejumlah persamaan bentuk dan karakteristik, tidak semua *youkai* dalam komik *Inuyasha* memiliki makna yang sama dengan *youkai* dalam mitos Jepang. Berikut adalah pembahasan peran dan makna *youkai* dalam komik *Inuyasha* bagi masyarakat Jepang.

5.1 Mukade Jourou

Mukade Jourou adalah *youkai* berwujud kelabang yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 1*. Mukade Jourou tampil sebagai tokoh antagonis yang memiliki tubuh setengah kelabang dan setengah manusia, berukuran sangat besar, berjenis kelamin wanita serta memiliki wajah cantik seperti seorang putri. Tubuh Mukade Jourou berwarna hitam (dalam *anime* berwarna keunguan) dengan ribuan pasang kaki di sekujur tubuhnya. Makna Mukade Jourou dalam komik *Inuyasha* adalah keserakahan. Penggambaran sosok Mukade Jourou dalam komik *Inuyasha* ini sesuai dengan penggambaran *youkai mukade* dalam legenda masyarakat Jepang berjudul “Tawara Toda”. Dalam mitos masyarakat Jepang, *mukade* atau kelabang memiliki makna hewan yang kotor, tercemar dan sering dihubungkan dengan kematian (Ashkenazi, 2003:116). Melalui tokoh Mukade Jourou, pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembacanya bahwa sifat serakah akan mendatangkan malapetaka.

5.2 Shibugarasu

Shibugarasu adalah *youkai* berwujud gagak yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 1* sebagai tokoh antagonis. Shibugarasu dikisahkan sebagai *youkai* jahat yang sangat terobsesi dengan *shikon no tama* dan memiliki kemampuan

mengendalikan tubuh manusia yang telah mati. Ia memiliki tubuh berwarna hitam dengan tiga buah mata (dalam *anime* berwarna merah), dan paruh berwarna hitam yang dikelilingi oleh gigi-gigi yang tajam. Warna hitam pada tubuh Shibugarasu memiliki makna kegelapan dan aura negatif (Fukuda dalam Rastati, 2008:25). Berdasarkan peran dan tanda yang dimiliki oleh Sesshoumaru dalam komik *Inuyasha*, makna Shibugarasu adalah pertanda terjadinya sesuatu yang tidak baik.

Dalam mitos masyarakat Jepang, terdapat makhluk yang memiliki kesamaan fisik dan karakteristik dengan Shibugarasu, yaitu *karasu tengu*. *Karasu tengu* dianggap sebagai pertanda bencana karena kemampuannya dalam memanipulasi pikiran seseorang telah mengakibatkan berbagai kekacauan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa tokoh Shibugarasu dalam komik *Inuyasha* terinspirasi oleh sosok *karasu tengu* dalam mitos masyarakat Jepang.

5.3 Sesshoumaru

Sesshoumaru adalah *bake inu* berwujud manusia yang pertama kali muncul dalam komik *Inuyasha vol. 2* sebagai tokoh antagonis, namun seiring berjalannya waktu, ia berubah menjadi *bake inu* yang baik hati. Sesshoumaru adalah kakak tiri Inuyasha yang tampan dan sangat berwibawa namun berhati dingin. Makna Sesshoumaru dalam komik *Inuyasha* adalah kehidupan kembali. Selain Sesshoumaru, dalam mitos masyarakat Jepang, terdapat seekor makhluk yang memiliki ciri-ciri seperti Sesshoumaru, yaitu *youkai* yang memiliki tubuh setengah manusia dan setengah anjing. Makhluk tersebut bernama *jinmenken* (人面犬). Masyarakat Jepang meyakini bahwa *jinmenken* adalah makhluk pembawa bencana dan pertanda terjadinya sesuatu yang buruk. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa keberadaan *jinmenken* telah menginspirasi pengarang komik *Inuyasha* dalam menciptakan tokoh Sesshoumaru. Akan tetapi, baik *jinmenken* maupun Sesshoumaru memiliki makna yang saling bertolak belakang.

5.4 Kirara

Kirara adalah kucing peliharaan Sango yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 9* sebagai tokoh protagonis. Dalam keadaan normal, Kirara

memiliki ciri-ciri seekor kucing kecil dengan ekor terbelah dua, sepasang mata yang besar, dan tanda permata berwarna hitam di dahinya (pada *anime Inuyasha*, Kirara memiliki warna kuning dengan mata berwarna merah). Kirara memiliki berbagai kelebihan, yaitu dapat mengubah ukuran tubuhnya menjadi besar, memiliki cakar dan taring yang tajam, dapat terbang, dan juga memiliki kekuatan supranatural yang digunakan untuk membasmi para *youkai* jahat. Kirara memiliki makna keceriaan, kebahagiaan, dan keseimbangan antara kebaikan dan keburukan.

Penggambaran sosok kucing peliharaan berkekuatan supranatural dengan ekor terbelah dua tidak hanya terdapat dalam komik *Inuyasha*, tetapi juga dalam mitos masyarakat Jepang. Dalam mitos masyarakat Jepang, kucing peliharaan yang berusia lebih dari sepuluh tahun, memiliki ciri-ciri ekor terbelah dua, dan sering diimajinasikan sebagai makhluk supranatural disebut *nekomata* (Umesao, 1995:1661). Makna *nekomata* bagi masyarakat Jepang adalah balas dendam, aura negatif, dan ilmu hitam. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa pengarang komik *Inuyasha* ingin memberikan makna baru kepada sosok *nekomata* yang dianggap oleh masyarakat Jepang sebagai makhluk berbahaya dan menakutkan dengan membuat karakter *nekomata* sebagai kucing yang baik hati, lucu, dan menggemaskan.

5.5 Urasue

Urasue adalah *youkai* berwujud nenek sihir atau *onibaba* yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 5*. Dalam komik *Inuyasha*, Urasue berperan sebagai tokoh antagonis dan digambarkan sebagai penyihir wanita yang jahat dan serakah. Ia sangat terobsesi untuk memiliki *shikon no tama* dan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Makna Urasue dalam komik *Inuyasha* adalah ahli supranatural yang penuh obsesi. Penggambaran Urasue sebagai wanita tua yang memiliki kekuatan supranatural dan tinggal di daerah pegunungan ini sangat sesuai dengan sosok *onibaba* dalam kepercayaan masyarakat Jepang. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa Urasue dalam komik *Inuyasha* dan *onibaba* dalam mitos masyarakat Jepang memiliki makna yang sama, yaitu kegilaan akibat obsesi. Melalui tokoh Urasue, pengarang ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca agar tidak menjadi orang yang memiliki obsesi

berlebihan dan menghalalkan segala cara termasuk hal-hal yang tidak baik untuk mencapai tujuan.

5.6 Hachiemon

Hachiemon adalah *youkai tanuki* yang sangat setia kepada majikannya, ia muncul dalam komik *Inuyasha vol. 6* sebagai tokoh protagonis. Hachiemon memiliki wujud seekor *tanuki* bertubuh gempal, dengan ciri khas berupa sepasang lingkaran hitam di sekitar mata. Hachiemon memiliki kelebihan mengubah wujudnya menjadi berbagai benda, sesuai dengan perintah tuannya, namun, jika sang majikan memintanya melakukan kekerasan, Hachiemon akan memilih untuk melakukan berbagai trik untuk menghindari hal tersebut. Makna Hachiemon dalam komik *Inuyasha* adalah makhluk berkekuatan supranatural yang penuh trik namun dapat mendatangkan keberuntungan. Penggambaran tokoh Hachiemon dalam komik *Inuyasha*, sangat sesuai dengan sosok *tanuki* yang terdapat dalam cerita rakyat maupun kepercayaan masyarakat Jepang. *Tanuki* memiliki makna makhluk nakal yang gemar bermain trik. Selain itu ada pula yang menganggap *tanuki* sebagai makhluk pembawa keberuntungan. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa sosok *tanuki* dalam mitos masyarakat Jepang telah menginspirasi pengarang dalam menciptakan tokoh Hachiemon.

5.7 Ninmenka

Ninmenka adalah *youkai* tumbuhan yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 9* sebagai tokoh protagonis. Dalam komik *Inuyasha vol. 9*, Ninmenka digambarkan sebagai pohon besar yang hidup di sebuah daerah terpencil dan memiliki buah berbentuk wajah manusia. Buah Ninmenka dipercaya memiliki khasiat memperpanjang usia manusia. Penggambaran *youkai* Ninmenka sebagai tumbuhan yang memiliki buah berbentuk wajah manusia dan dapat dijadikan sebagai obat awet muda juga terdapat dalam kepercayaan masyarakat Jepang bernama *jinmenju*. *Jinmenju* memiliki ciri-ciri berupa pohon yang besar, hidup di hutan yang lebat, dan memiliki buah berbentuk wajah manusia. Kisah tentang buah Ninmenka dan *jinmenju* yang dapat memberi umur panjang tersebut terinspirasi dari buah *momo* atau persik. Makna buah *momo* bagi masyarakat

Jepang adalah umur panjang. Kemudian oleh karena adanya kepercayaan seperti itu, maka terciptalah berbagai *youkai* yang memiliki persamaan makna dengan buah *momo* seperti *Ninmenka* dan *jinmenju*.

5.8 Shippou

Shippou adalah *youkai kitsune* yang lucu, polos dan sangat jujur yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 3* sebagai tokoh protagonis. Shippou memiliki wujud separuh manusia dan separuh *kitsune*. Makna Shippou dalam komik *Inuyasha* adalah makhluk berkekuatan supranatural yang ramah, ceria dan penuh cinta kasih. Dalam kepercayaan masyarakat Jepang, *kitsune* memiliki dua buah makna yang berkembang ke arah positif dan negatif. Makna positif dari *kitsune* adalah makhluk yang dipercaya sebagai utusan Dewa Inari dan pertanda baik yang dikirimkan oleh para dewa. Sebaliknya, makna negatif dari *kitsune* adalah hewan berkekuatan supranatural yang licik, jahat, dan menakutkan. Melalui tokoh Shippou, pengarang ingin mengubah makna negatif dari *kitsune* dengan menciptakan tokoh Shippou yang baik hati, lucu, dan ramah.

5.9 Muonna

Muonna adalah *youkai* berwujud wanita tanpa wajah yang muncul dalam komik *Inuyasha vol. 2* sebagai tokoh protagonis. Muonna menyamar menjadi ibu kandung Inuyasha yang telah meninggal kemudian menghipnotis Inuyasha atas perintah Sesshoumaru. Muonna tidak memiliki mata, hidung dan mulut. Wajahnya tampak licin dan rata seperti permukaan kulit telur. Wajah rata Muonna tersebut melambangkan keahlian penyamaran yang dimiliki oleh Muonna. Muonna juga selalu memakai *kimono* berwarna merah muda. Warna merah muda memiliki makna rasa cinta, keromantisan, sesuatu yang manis, dan cinta kasih. Makna Muonna dalam komik *Inuyasha* adalah penyamar yang memiliki perasaan dan cinta kasih.

Penggambaran sosok Muonna yang tidak memiliki wajah dan dapat mengubah wujud menyerupai manusia juga tercermin dalam sosok *nopperabou*. *Nopperabou* adalah *youkai* yang tidak memiliki mata, hidung dan mulut (Umesao, 1995:1682). Dalam mitos masyarakat Jepang, *nopperabou* memiliki makna

penyamar. Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa baik Muonna maupun *nopperabou* memiliki makna yang hampir serupa, yaitu penyamar. Namun dalam komik *Inuyasha*, pengarang memberikan makna baru kepada tokoh Muonna, yaitu cinta kasih.

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: komik *Inuyasha* karya Takahashi Rumiko merupakan komik yang mengandung unsur-unsur agama Shinto, Buddha, mitos, budaya dan juga sejarah Jepang. Dalam komik *Inuyasha volume 1* sampai *volume 10* terdapat sembilan jenis *youkai*, yaitu: Mukade Jourou, Shibugarasu, Sesshoumaru, Muonna, Shippou, Hachiemon, Urasue, Ninmenka, dan Kirara. Tiga jenis *youkai* berperan sebagai tokoh antagonis, sedangkan enam *youkai* lainnya berperan sebagai tokoh protagonis. *Youkai-youkai* tersebut memiliki bentuk dan karakteristik menyerupai *youkai-youkai* yang terdapat dalam mitos masyarakat Jepang. Walaupun memiliki kesamaan bentuk fisik dan karakter, namun tidak semua *youkai* dalam komik *Inuyasha* memiliki makna yang sama. Terdapat tiga *youkai* yang memiliki makna negatif, tiga *youkai* dengan makna positif dan tiga *youkai* lain dalam komik *Inuyasha* memiliki makna yang saling berlawanan dengan makna *youkai* dalam mitos masyarakat Jepang.

Daftar Pustaka

- Ashkenazi, Michael. 2003. *Handbook of Japanese Mythology*. New York: Oxford University Press.
- Rastati, Ranny. 2008. "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang." (Skripsi) Depok: Universitas Indonesia.
- Ross, Catrien. 2007. *Mistik Jepang: Supernatural and Mysterious Japan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Takahashi, Rumiko. 1997. *Inuyasha vol. 1-10*. Tokyo: Shogakukan Inc..
- Umesao, Tadao. 1995. *NihongoDaijiten*. Tokyo: Kodansha.